



PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BISNIS 27 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022)

Nitasari Eka Puspita Ningrum

pnnita8@gmail.com

Universitas Muhadi Setiabudi

Yenny Ernitawati

yennyernitawati@gmail.com

Universitas Muhadi Setiabudi

Roni

roniumus18#@gmail.com

Universitas Muhadi Setiabudi

Alamat: Jl. P. Diponegoro Km 2 Pesantunan, Wanasari Brebes – Jawa Tengah 52252

Korespondensi penulis: *pnnita8@email.com*

Abstract. *Declining financial performance has a direct impact on a company's stock price, primarily due to decreases in revenue and net income, which lead to a decline in Earnings per Share (EPS). This reduces investor interest in investing, while a lack of transparency and accountability in corporate governance further diminishes investor confidence, ultimately negatively affecting stock prices. This study aims to analyze the effect of Earnings Per Share (EPS) and Dividend Payout Ratio (DPR) on stock prices in 27 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2022 period. The study employs a quantitative research method using a multiple linear regression approach. The data used are annual financial reports of the companies, downloaded from the Indonesia Stock Exchange website. The results show that EPS has a positive and significant effect on stock prices, with a t-value of 3.488, greater than the t-table value of 1.664, and a significance value of $0.001 < 0.05$. Conversely, DPR does not significantly affect stock prices, with a t-value of 0.107, smaller than the t-table value of 1.664, and a significance value of $0.915 > 0.05$. Simultaneously, EPS and DPR were found to have a significant effect on stock prices, with an F-value of 6.318, greater than the F-table value of 3.959. These findings conclude that EPS is a more important factor in influencing stock prices compared to DPR in the companies analyzed. The implications of this study suggest that investors should consider EPS and DPR as key factors in fundamental analysis before making investment decisions in companies listed on the IDX.*

Keywords: *earning per share, dividend payout ratio, stock prices*

Abstrak. Kinerja keuangan yang menurun berdampak langsung pada harga saham perusahaan, terutama karena penurunan pendapatan dan laba bersih yang menyebabkan penurunan Earning per Share (EPS). Hal ini mengurangi minat investor untuk berinvestasi, sementara kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola perusahaan juga menurunkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak negatif pada harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap harga saham pada 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang diunduh dari situs web Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t hitung 3,488 lebih besar dari t tabel 1,664 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sebaliknya, DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t hitung 0,107 lebih kecil dari t tabel 1,664 dan nilai signifikansi $0,915 > 0,05$. Secara simultan, EPS dan DPR terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai F hitung 6,318 lebih besar dari F tabel 3,959. Temuan ini menyimpulkan bahwa EPS merupakan faktor yang lebih

Received Juni 30, 2024; Revised Juli 31, 2024; Agustus 29, 2024

* Nitasari Eka Puspita Ningrum, *pnnita8@gmail.com*

penting dalam mempengaruhi harga saham dibandingkan DPR pada perusahaan yang dianalisis. Implikasi penelitian ini adalah bahwa investor perlu mempertimbangkan EPS dan DPR sebagai faktor penting dalam analisis fundamental sebelum mengambil keputusan investasi di perusahaan yang terdaftar di BEI.

Kata kunci: *earning per share, dividend payout ratio, harga saham*

LATAR BELAKANG

Saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut (Kumara & Widhiastuti, 2023). Saham juga dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Roni & Pangestu, 2020). Ketika seseorang membeli saham, maka ia menjadi pemilik sebagian dari perusahaan tersebut dan berhak atas beberapa keuntungan, seperti: dividen, capital gain, dan hak suara (Ferdila & Mustika, 2022). Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Tujuan utama dari investor dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh imbalan atas investasinya, berupa dividen atau keuntungan, yaitu selisih antara harga pasar saham dengan harga nominalnya. Capital gain merupakan keuntungan yang diperoleh ketika menjual saham dengan harga lebih tinggi daripada harga belinya. Sedangkan hak suara adalah hak untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan memberikan suara dalam pengambilan keputusan penting perusahaan (Putra et al., 2021).

Secara umum, terdapat dua jenis saham yaitu saham biasa dan saham preferen (Girmaliya et al., 2020). Saham biasa merupakan memberikan hak atas dividen dan hak suara dalam RUPS dan Saham preferen adalah memberikan hak atas dividen yang lebih diutamakan daripada saham biasa, tetapi tidak memiliki hak suara. Fungsi utama saham secara umum adalah sumber pendanaan bagi perusahaan, karena perusahaan dapat memperoleh dana dari penjualan saham untuk membiayai kegiatan usahanya. Saham juga berfungsi sebagai alat investasi bagi investor, sebab investor dapat membeli saham untuk mendapatkan keuntungan dari dividen dan capital gain (Munawar & Dermawan, 2022).

Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun semakin meningkat jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tinggi untuk volume perdagangan saham. Perihal ini didukung oleh pemerintah yang sudah membuka peluang serta memudahkan untuk investor buat menginvestasikan modalnya di Indonesia. Peran penting dari pemerintah ini sangat menguntungkan investor dari dalam negeri maupun luar negeri. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang (Kuntoro et al., 2022).

Indeks BISNIS-27 terbentuk berdasarkan kerja sama Bursa Efek Indonesia dengan Harian Bisnis Indonesia. Indeks BISNIS-27 terdiri dari 27 saham perusahaan tercatat dari berbagai sektor industri yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, teknikal atau likuiditas transaksi dan akuntabilitas serta tata kelola perusahaan. Indeks BISNIS-27 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Hal ini dikarenakan saham Indeks BISNIS-27 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik (Dewanthi & Wiksuana, 2019).

Perusahaan BISNIS27 masih memiliki tata kelola perusahaan yang lemah. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya transparansi dan akuntabilitas. Perusahaan BISNIS27 yang tidak transparan dalam menyampaikan informasi kepada publik. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor. Praktik-praktik kecurangan yang masih ada beberapa perusahaan BISNIS27 dengan melakukan praktik-praktik kecurangan, seperti manipulasi keuangan dan

insider trading. Hal ini dapat merusak citra perusahaan dan merugikan investor. Kurangnya independensi dewan direksi perusahaan BISNIS27 cenderung tunduk pada kepentingan pemegang saham pengendali. Hal ini dapat menghambat pengambilan keputusan yang objektif dan rasional.

Perusahaan BISNIS27 masih kurang inovatif dalam mengembangkan produk dan layanan baru. Hal ini menyebabkan perusahaan tersebut tertinggal dari para pesaingnya. Kurangnya inovasi dapat menyebabkan akan kehilangan pangsa pasar dari para pesaingnya yang lebih inovatif, pelanggan akan beralih ke perusahaan lain yang menawarkan produk dan layanan yang lebih inovatif, dan perusahaan yang tidak inovatif akan kesulitan untuk berkembang dan meningkatkan kinerjanya. Beberapa perusahaan BISNIS27 mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana untuk membiayai ekspansi bisnisnya. Suku bunga pinjaman yang tinggi membuat perusahaan enggan untuk mengambil pinjaman. Beberapa perusahaan BISNIS27 belum memiliki akses ke pasar modal untuk mendapatkan dana. Persaingan untuk mendapatkan dana dari investor semakin ketat.

Pendanaan dari kreditur, atau yang biasa disebut utang, dapat digunakan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan keuntungan. Namun, penggunaan utang yang tidak tepat dapat membawa risiko yang besar. Jika perusahaan tidak mengelola utang dengan benar, maka akan terjadi kesulitan dalam memenuhi pembayaran utang. Hal ini akan menimbulkan beban bunga yang terus meningkat dan berakibat pada penurunan pendapatan perusahaan dan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki utang jangka panjang berkewajiban untuk membayar bunga pinjaman dan pokok pinjaman secara periodik (Zuhrohtun & Triana, 2023). Pembayaran ini harus didahulukan sebelum hak para pemegang saham, baik pemegang saham umum maupun saham preferen. Kewajiban tetap ini menimbulkan dua risiko bagi pemegang saham umum yaitu pembayaran bunga pinjaman secara tetap akan mengurangi laba operasi bersih perusahaan, hal ini dapat berakibat pada penurunan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang di dapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Dengan demikian, tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut. Harga Saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten (Vidiyastutik et al., 2021).

Penelitian-penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu maka terdapat kesenjangan penelitian yang diidentifikasi seperti penelitian dilakukan pada perusahaan Bisnis 27 sedangkan peneliti terdahulu lebih sering meneliti selain perusahaan Bisnis 27 yang terdaftar pada BEI dan pada penelitian terdahulu masih terdapat hasil penelitian yang masih inkonsisten atau perbedaan hasil penelitian dari dividend payout ratio terhadap harga saham.

KAJIAN TEORITIS

Earning Per Share

Earning per share adalah laba bersih setelah bunga dan pajak yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Hanifah & Saekhu, 2022).

Earning per share (EPS) merupakan matrik investasi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan berdasarkan per saham. Peningkatan EPS dapat meningkatkan kekayaan investor, yang memungkinkan investor untuk meningkatkan jumlah modal yang mereka investasikan di perusahaan (Zuhrohtun & Triana, 2023). Oleh karena itu, EPS merupakan salah satu indikator dalam pergerakan harga saham suatu perusahaan. Annisa et al., (2019) mengungkapkan bahwa *Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Salah satu penyebab mengapa earnings per share (EPS) menarik investor adalah karena adanya anggapan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen dan harga saham. Laba per saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai entitas usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki earnings per share tinggi dibandingkan saham yang memiliki earnings per share rendah.

Divident Payout Ratio

Dividend Payout Ratio adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang (Ardiansyah & Wijaya, 2023). DPR menunjukkan besaran dividen yang dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan sekaligus menjadi sebuah parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham. Besar kecilnya nilai dividen ditentukan paling tidak oleh dua hal utama (Pebrianti, 2020):

- a. Kondisi likuiditas perusahaan. Apakah perusahaan memiliki cadangan kas yang berlimpah atau tidak. Jika kas perusahaan likuid maka manajemen tidak akan ragu membagikan dividen dalam jumlah besar.
- b. Rencana ekspansi perusahaan. Adakah rencana belanja modal atau bentuk ekspansi lainnya yang akan dilakukan perusahaan. Jika perusahaan memiliki rencana belanja modal atau ekspansi yang membutuhkan pendanaan besar, maka manajemen biasanya akan mementingkan belanja modal, sehingga porsi untuk dividen dikurangi.

Harga Saham

Harga saham adalah selembarnya yang memiliki nilai atau harga sebagai bukti bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham. Instrumen yang paling banyak diminati oleh para investor adalah saham, karena mampu memberikan return yang menjanjikan (Djannah et al., 2019). Saham merupakan sertifikat kepemilikan saham berbentuk tanda bukti kertas yang didalamnya memuat nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban pemegang saham sebagai bentuk kepemilikan dana terhadap perusahaan dan merupakan persediaan yang siap dijual kembali (Mujaddidi, 2023). Harga saham adalah selembarnya yang memiliki nilai atau harga sebagai bukti bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (Hanifah & Saekhu, 2022). Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam mengelola suatu perusahaan (Indra Widjaja, 2019). Harga saham merupakan indikator dari nilai perusahaan karena harga saham mampu melihat tingkat keberhasilan perusahaan (Azizah et al., 2019). Harga saham dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Semakin baik tingkat kinerja perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan, maka semakin baik nilai perusahaan sehingga harga saham akan mengalami peningkatan (Siti Sarah Kurnia Dewi et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan

Menggunakan metode Uji Statistik Deskriptif, Uji asumsi klasik : a.) Uji Normalitas, b.) Uji Autokorelasi, c.) Uji Multikolinieritas d.) Uji Heterokedastisitas, Uji Regresi Linier Berganda, Hasil Uji Hipotesis : a.) Uji T, b.) Uji F, Uji Koefisien Determinasi.

Jenis Penelitian

Penelitian kausal komparatif adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Menyelidiki potensi korelasi sebab-akibat dengan mencari hal-hal yang mungkin menjadi penyebab melalui data dan melihat dampak yang ada dikenal dengan istilah kausalitas komparatif (Hartinah et al., 2020). Dalam penelitian kausal komparatif, langkah-langkah peneliti meliputi menentukan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain dan kemudian mencoba menemukan faktor-faktor penyebab potensial.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Watung et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Bisnis 27 yang terdaftar di BEI periode 2020- 2022. Jumlah perusahaan Bisnis 27 yang terdaftar di BEI terdapat 27 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Ari et al., 2020). Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling method yaitu terdapat kriteria-kriteria untuk pengambilan sampel dengan cara sebagai berikut :

- 1) Perusahaan Bisnis 27 harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut pada periode tahun 2020- 2022.
- 2) Tersedia data yang lengkap untuk memenuhi variabel penelitian.
- 3) Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir per 31 Desember periode 2020-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik responden dan karakteristik variabel penelitian yang utama. Menurut Ghazali (2018) statistik deskriptif yaitu suatu gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang ditampilkan dengan varian, minimum, maksimum, sum, range, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Deskriptif kategori variabel menggambarkan tanggapan responden mengenai Pengaruh Earning per share dan Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan BISNIS 27 yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022). Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian yang diolah :

Tabel 4. 1
Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eps	81	41.00	881.00	215.4568	193.83415
Dpr	81	.21	.74	.3960	.11717
Harga saham	81	900.00	30000.00	4608.1481	4761.39793
Valid N (listwise)	81				

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

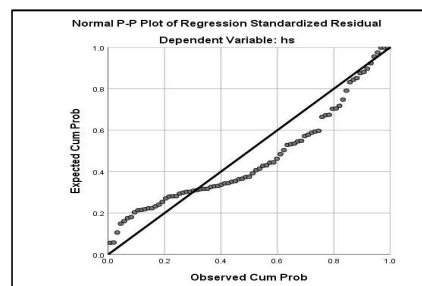
Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan variabel *earning per share* nilai minimum adalah 41.00 dan nilai maksimum adalah 881.00. nilai rata-rata adalah 215.4568. dan nilai Standar deviasi adalah 193.83415. Variabilitas data cukup tinggi, dengan standar deviasi yang hampir sama dengan rata-rata. Variabel *dividend payout ratio* nilai minimum adalah 0.21 dan nilai maksimum adalah 0.74. nilai rata-rata adalah 0.3960, dan nilai Standar deviasi adalah 0.11717. Variabilitas data relatif rendah, dengan standar deviasi yang jauh lebih kecil daripada rata-rata. Variabel Harga saham memiliki nilai minimum adalah 900.00 dan nilai maksimum adalah 30000.00. nilai rata-rata adalah 4608.1481 dan nilai Standar deviasi adalah 4761.39793. Variabilitas data cukup tinggi, dengan standar deviasi yang hampir sama dengan rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Karena penelitian ini menggunakan data primer, pengujian kebenaran model hanya memerlukan pengujian beberapa asumsi tradisional: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah nilai residu dari regresi berdistribusi teratur atau tidak digunakan uji normalitas model regresi. Model regresi dengan nilai residu yang terdistribusi secara teratur dianggap memuaskan. Memeriksa distribusi data pada plot P-P normal dari grafik residu terstandar regresi adalah salah satu cara untuk melakukan beberapa uji normalitas.



Gambar4.1 Uji Normalitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Gambar 4.1 mengilustrasikan bagaimana titik atau pola mengikuti diagonal dan menyebar di sekitarnya untuk memastikan bahwa data penelitian sesuai dengan model regresi yang sesuai dan berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara riset ke-t dengan riset ke-t-1, apabila terbentuk interelasi maka disebut problem autokorelasi. Autokorelasi muncul akibat observasi berkorelasi satu dengan lainnya. Kejadian ini terbentuk akibat residual tidak independen dari satu riset ke riset lain, didalam riset pengujian menggunakan Uji Durbin Watson (DW test) (Ghozali, 2016).

Tabel4.1
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.369 ^a	.136	.114	4482.21288	1.972

a. Predictors: (Constant), dpr, eps
b. Dependent Variable: harga saham

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, output autokorelasi dengan skala tabel pada taraf signifikan 5% besaran sampel 81 (n) serta besaran independen 2 (k = 2), nilai Durbin Watson (DW Test) dari output analisis regresi sebesar 1,972. Dengan demikian nilai tabel Durbin Watson tersebut ditemukan nilai dL sebesar 1.331 dan nilai dU sebesar 1,815. Berdasarkan ketentuan uji autokorelasi Durbin-Watson maka : $dU < DW < 4-dU$ atau $1,815 < 1,972 < (4-1,815 = 2,185)$. Sehingga riset yang dilakukan menunjukan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara semua atau sebagian variabel bebas dalam model regresi dijelaskan dengan uji multikolinearitas. Tujuan penguji adalah untuk menentukan apakah variabel independen berkorelasi. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas sangat baik dapat dilihat dari nilai *Resilience and Fluctuation Expansion Element* (VIF). Nilai Tolerance 0,10, atau sama dengan nilai VIF 10, merupakan nilai cutoff yang biasanya digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari *Tolerance value atau variance inflation factor* (VIF).

Tabel4.2
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	2467.391	1927.283		1.280	.204	
	Eps	9.089	2.605	.370	3.488	.001	.985 1.016
	Dpr	460.888	4310.064	.011	.107	.915	.985 1.016

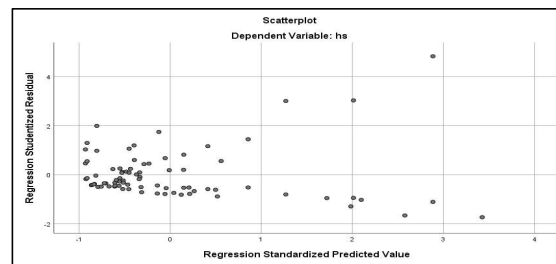
a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel *Earning Per share* sebesar $1,016 < 10$, dan *Dividend payout ratio* $1,016 < 10$ dan untuk nilai tolerance *Earning Per share* sebesar 0,985, dan *Dividend payout ratio* sebesar 0,985 lebih dari 0,1. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinearitas.

Uji Heterokodastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketimpangan varians antara residu yang satu dengan pengamat yang lain dalam model regresi. Seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi yang baik. Disebut homoskedastisitas apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap, dan disebut heteroskedastisitas jika berbeda. Heteroskedastisitas ditunjukkan jika pola-pola tertentu terbentuk oleh titik-titik scatter plot. Namun, heteroskedastisitas akan terjadi jika titik-titiknya tersebar di seluruh titik



Gambar 4. 2 Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Gambar 4.2 mengilustrasikan bagaimana titik-titik pada grafik plot sebar tersebar sembarangan, tanpa pola yang jelas, dan tersebar baik di atas maupun di bawah titik sumbu Y 0. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian tidak menunjukkan heteroskedastisitas yang menunjukkan kelayakan model tersebut. digunakan untuk meramalkan nilai saham.

Uji Regresi Linier Berganda

Jika terdapat dua atau lebih variabel independen, analisis regresi berganda digunakan untuk menunjukkan apakah terdapat hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen. Berikut hasil uji analisis regresi linier berganda:

Tabel 4. 3 Uji Regresi Linier

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2467.391	1927.283		1.280
	Eps	9.089	2.605	.370	.001
	Dpr	460.888	4310.064	.011	.915

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.4 , maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b1.x1 + b2.x2 + e$$

$$= 2467,391 + 9,089 + 460,888 + 1927,283$$

Dari hasil analisis regresi diatas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal lain, yaitu : Nilai a sebesar 2467,391 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Harga saham belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel *Earning Per share* (X1) dan variabel *Dividend payout ratio* (X2), jika variabel independen tidak ada maka variabel Harga saham tidak mengalami perubahan b1 (nilai koefisien regresi x1) sebesar 9,089 menunjukkan bahwa variabel *Earning Per share* mempunyai pengaruh yang positif terhadap Harga saham yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel maka akan mempengaruhi Harga saham sebesar 9,089, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

B2 (nilai koefisien regresi x2) sebesar 460,888 menunjukkan bahwa variabel *Dividend payout ratio* mempunyai pengaruh yang positif terhadap Harga saham berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel *Dividend payout ratio* maka akan mempengaruhi Harga saham sebesar 460,888 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

a. Uji T

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diuji secara parsial dengan menggunakan uji t. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah pengaruh variabel. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel independen dan dependen.

Tabel 4. 4 Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2467.391	1927.283		.204
	Eps	9.089	2.605	.370	.001
	Dpr	460.888	4310.064	.011	.915

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

1. Pengaruh variabel *Earning Per share* (X1) dalam Harga saham

Tabel uji t di atas menampilkan nilai t hitung berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan. 3,488 dan nilai t tabel untuk jumlah data sebesar 81 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 2 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,664. Nilai t hitung untuk variabel X1 (3,488) lebih besar dari t tabel (1,664) dan nilai signifikansi X1 lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$ maka keputusannya H1 diterima. Dalam variabel ini, koefisien regresinya positif yang berarti bahwa variabel *Earning Per share* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

b. Uji F

Uji statistik F mengukur kelayakan suatu model atau alat uji statistik dengan menunjukkan apakah koefisien regresi variabel independen, yang digunakan secara terpisah atau digabungkan, mempunyai dampak terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi simultan sebesar 5% ($=0,05$), uji statistik F digunakan untuk menilai apakah masing-masing

variabel independen dalam model mempunyai dampak terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan.

Tabel 4. 5 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	252852876.290	2	126426438.145	6.318	.003 ^b
	Residual	1560819945.933	78	20010512.127		
	Total	1813672822.222	80			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), dpr, eps

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Dari hasil perhitungan Seperti terlihat nilai F hitung sebesar 6,318 dan nilai signifikan sebesar 0,003. Keputusan diambil berdasarkan asumsi bahwa suatu kesimpulan adalah signifikan jika nilai signifikansi ($Sig < 0,05$) kurang dari 0,05. Terlihat dari tabel terlampir, pilihan menjadi penting karena nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H3 yang menunjukkan bahwa seluruh faktor independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika diambil secara keseluruhan (simultan) diterima. Nilai F tabel dari total 81 titik data, dengan 2 variabel bebas, 1 variabel terikat, dan tingkat signifikansi 5% adalah 3,959, sehingga nilai estimasi F pada persamaan ini adalah 6,318. variabel *Erning Per share* dan *Dividend payout ratio* secara bersamaan memiliki dampak yang besar terhadap harga saham, variabel dependen.

Uji Koefisiensi Determinasi

Uji determinan digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen atau untuk menjelaskan kebenaran model. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi dependen disediakan oleh nilai R² di sekitar satu variabel independen. Nilai koefisien determinasi penelitian yang diperoleh dari temuan keluaran SPSS tercantum di bawah ini.

Tabel4.6
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.369 ^a	.136	.114	4482.21288

a. Predictors: (Constant), dpr, eps

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Nilai R square sebesar 0,966 ditampilkan pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu laba per saham dan rasio pembayaran dividen sebesar 13,6%; sisanya sebesar 86,4% dijelaskan oleh faktor diluar model.

Pembahasan

Uraian tujuan dan hipotesis penelitian dapat dipahami berdasarkan temuan penelitian dan analisis data.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Erning Per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Berdasarkan hasil penelitian variabel *Erning Per share* (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 3,488 dengan signifikansi sebesar 5% nilai t tabel untuk jumlah data sebesar 81 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 2 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,664. Nilai t hitung untuk variabel X1 (3,488) lebih besar dari t tabel (1,664) dan nilai signifikansi X1 lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$, maka keputusannya H1 diterima. Dalam variabel ini, koefisien regresinya positif yang berarti bahwa variabel *Erning Per share* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Hasil penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Simbolon et al., 2022). Berdasarkan hasil uji t pada penelitiannya Nilai t hitung variabel Earning Per Share (EPS) (X1) 32,998 dengan nilai signifikansi 0,000. Dari hasil tersebut diketahui nilai |t hitung| 32,998 lebih besar dari t table $(n-k-1; \alpha/2) = t(86,0,025) = 1,988$ dan nilai signifikansi (p-value) variabel Earning Per Share (EPS) (X1) 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, berarti variabel Earning Per Share (EPS) (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan manufaktur Sektor Consumer Goods Industry periode 2015-2019.

Pengaruh *Divident Payout Ratio* Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Dividend payout ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Berdasarkan hasil penelitian variabel *Dividend payout ratio* (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 0,107 dengan signifikansi sebesar 5% nilai t tabel untuk jumlah data sebesar 81 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 2 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,664. Nilai t hitung untuk variabel X2 (0,107) lebih kecil dari t tabel (1,664) dan nilai pentingnya X1 lebih kecil dari 0,05 atau $0,915 > 0,05$, yang mana keputusan H2 dibuang. Dalam variabel ini, koefisien regresinya positif yang berarti bahwa variabel *Dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan (Pramesi 2021) yang menemukan bahwa nilai signifikansi t (0,327) yang ditentukan untuk variabel *dividend payout ratio* lebih besar dari 5%. Dengan demikian, secara parsial variabel dependen harga saham tidak banyak dipengaruhi oleh variabel independen rasio pembayaran dividen.

Pengaruh *Earning Per Share* dan *Divident Payout Ratio* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Erning Per share* dan *Dividend payout ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Hasil penelitian menunjukkan Nilai F hitung sebesar 6,318 dan nilai signifikan sebesar 0,003. Keputusan diambil berdasarkan asumsi bahwa suatu kesimpulan adalah signifikan jika nilai signifikansi (Sig < 0,05) kurang dari 0,05. Terlihat dari tabel terlampir, pilihan menjadi penting karena nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H3 yang menunjukkan bahwa seluruh faktor independen

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika diambil secara keseluruhan (simultan) diterima. Pada persamaan tersebut nilai F hitung sebesar 6,318, namun nilai F tabel untuk 81 titik data dengan 2 variabel bebas, 1 variabel terikat, dan taraf signifikansi 5% adalah 3,959, artinya F hitung lebih besar 6,318. harga saham.

Hasil penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yordan et al., 2023) Hipotesis ketiga terdukung berdasarkan hasil komputasi yang ditunjukkan pada tabel, dimana nilai fhitung sebesar 4,970 lebih besar dari nilai ftabel sebesar 3,89, dan nilai signifikansi sebesar 0,027 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh rasio pembayaran dividen (DPR) dan laba per saham (EPS) pada saat yang bersamaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

Earning PerShare (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BISNIS 27 yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022. Nilai t hitung (3,488) > nilai t tabel (1,664) dan nilai signifikansi (0,001) < nilai signifikansi tabel (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara EPS dan Harga Saham. Semakin tinggi EPS, semakin tinggi pula harga saham. Hal ini wajar karena EPS mencerminkan laba bersih perusahaan per lembar saham. Laba yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga menarik investor untuk membeli saham, dan mendorong kenaikan.

Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BISNIS 27 yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022. Nilai t hitung (0,107) < nilai t tabel (1,664) dan nilai signifikansi (0,915) > nilai signifikansi tabel (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara DPR dan Harga Saham. Artinya, besarnya proporsi laba yang dibagikan perusahaan sebagai dividen kepada pemegang saham tidak secara signifikan mempengaruhi Harga Saham. *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BISNIS 27 yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022. Nilai F hitung (6,318) > nilai F tabel (3,959) dan nilai signifikansi (0,003) < nilai signifikansi tabel (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, EPS dan DPR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, laba per lembar saham (EPS) dan proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen (DPR) secara bersama-sama mempengaruhi Harga Saham.

Berdasarkan kesimpulan penelitian berikut adalah saran penelitian yang dapat dilakukan untuk memperkaya pemahaman tentang pengaruh EPS, DPR, dan faktor lain terhadap Harga Saham:

- Periksa bagaimana EPS, DPR, dan variabel lainnya mempengaruhi harga saham di berbagai sektor dan bisnis. Studi ini hanya mengamati 27 bisnis di berbagai industri. Akan sangat menarik untuk melihat apakah berbagai perusahaan atau sektor dapat menggunakan temuan penelitian yang sama. Hal ini mungkin berguna bagi investor untuk memahami variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham pada sektor atau industri tertentu yang diikutinya.
- Gunakan rentang waktu yang lebih lama saat melakukan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tahun 2020–2022. Gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi harga saham dari waktu ke waktu dapat diperoleh dengan mengkaji dampak EPS, DPR, dan faktor-faktor lain terhadap harga saham dalam jangka waktu yang lebih lama.

- Mengintegrasikan analisa teknikal dan fundamental. Dalam penelitian ini hanya analisis fundamental saja, yakni pengujian EPS dan DPR. Menarik untuk dicermati jika menambahkan analisis teknis, seperti indikator Bollinger Bands, MACD, dan RSI, ke dalam analisis fundamental akan memperkuat temuan penelitian. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi harga saham hal ini dapat membantu investor dalam mengambil pilihan investasi yang lebih bijaksana.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, A., Nasaruddin, F., & . M. (2019). Peengaruh Reeturn On Asseet (ROA), Deebt To Eequity Ratio (DEeR), Dan Earning Peer Sharee (EePS) Teerhadap Harga Saham Pada Peerusahaan Manufaktur Yang Teerdaftar Di Bursa Eefeek Indoneesia. *Tangible Journal*, 4(2), 214–230. <https://doi.org/10.47221/tangible.v4i2.74>
- Ardiansyah, A. F., & Wijaya, R. S. (2023). Peengaruh Inflasi, Kurs Dollar, Roa, Dan Divideend Payout Ratio (DPR) Teerhadap Eearning Peer Sharee (EePS) Saham Pada Peerusahaan Di IDX30. *JEeMSI (Jurnal Eekonomi, Manajeemeen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1550–1562. <https://doi.org/10.35870/jeemsi.v9i4.1383>
- Ari, S., Nurhayati, I., & Yudhawati, D. (2020). Peengaruh Eearning Peer Sharee (Eeps), Reeturn on Eequity (Roe) Dan Deebt To Eequity Ratio (Deer) Teerhadap Harga Saham Pada Peerusahaan Reetail Tradee. *Manager : Jurnal Ilmu Manajeemeen*, 3(2), 273. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i2.3859>
- Azizah, Wulandari, H. K., Kharisma, A. S., Mulyani, I. D., & Afridah, N. (2019). Faktor-Faktor Fundameental yang Meempeengaruhi Harga Saham (Study Eempiris pada Peerusahaan Manufaktur). *Journal of Accounting and Financee*, 1(2), 53–63.
- Deewanthi, P. T., & Wiksuana, I. G. B. (2019). Analisis Oveerreeaction Saham Winneer - Loseer Pada Peerusahaan Indeeks BISNIS - 27 Di Bursa Eefeek Indoneesia. *Ee-Jurnal Eekonomi Dan Bisnis Univeersitas Udayana*, 11, 3951. <https://doi.org/10.24843/eeeb.2017.v06.i11.p08>
- Djannah, Ee., Roni, Maftukhin, Harini, D., & Mulyani, I. D. (2019). Peengaruh Reeturn on Asseets (Roa) Dan Reeturn on Eequity (Roe) Teerhadap Harga Saham Peerbangkan. *Journal of Accounting and Financee (JACFIN)*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.37303/eembeeji.v5i2.85>
- Feerdila, & Mustika, I. (2022). Peengaruh Curreent Ratio, Deebt to Eequity Ratio dan Eearning peer Sharee Ratio teerhadap Harga Saham pada Peerusahaan Teeknologi yang Teerdaftar di Bursa Eefeek Indoneesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indoneesia*, 5(2), 17–28. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v5i2.4288>
- Girmaliya, W., Eernitawati, Y., & Wulandari, H. K. (2020). Analisa Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas teerhadap Harga Saham Peerusahaan yang Teerdaftar di LQ45 BEeI Peeriodee 2017-2019. *Journal of Accounting and Financee (JACFIN)*, 2(1), 1–9.
- Hanifah, H., & Saekhu, M. R. (2022). Peengaruh Curreent Ratio, Reeturn on Eequity Dan Eearning Peer Sharee Teerhadap Harga Saham Pada Peerusahaan Indeeks Lq45 Seektor Mining & Financee Yang Teerdaftar Di Bursa Eefeek Indoneesia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (Thee Indoneesian Journal of Manageemeent & Accounting)*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.55171/jsab.v10i1.693>
- Hartinah, S., Lilianti, Ee., & Nurmala, N. (2020). Peengaruh Curreent Ratio, Deebt To Eequity Ratio, Reeturn On Eequity Teerhadap Reeturn Saham Pada Peerusahaan Food And Beeveeragee Yang Teerdaftar Di Bursa Eefeek Indoneesia. *Jurnal Meedia Akuntansi (Meediasi)*, 3(1), 111. <https://doi.org/10.31851/jmeediasi.v3i1.5227>
- Kumara, A. M., & Widhiastuti, S. (2023). Peengaruh Rasio Keeuangan Teerhadap Harga Saham dengan Pricee Book Valuee seebagai Variabeel Inteeerveening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keeuangan*, 12(1), 64–73. <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i1.381>
- Kuntoro, M., Eernitawati, Y., & Wulandari, H. K. (2022). Faktor-Faktor yang Meempeengaruhi Keeputusan Inveestasi; (Studi Eempiris pada Peerusahaan Manufaktur Food and Beeveeragee yang Teerdaftar di Bursa Eefeek Indoneesia Peeriodee 2016-2020). *Jurnal Keewarganeegaraan*, 6(3), 5610–5620. www.idx.co.id
- Mujaddidi, A. S. (2023). Peengaruh Reeturn On Asseet, Eearning Peer Sharee, dan Curreent Ratio teerhadap Harga Salam Peerusahaan Peerusahaan Otomotif. *Shafin: Sharia Financee and Accounting Journal*, 3(1), 28–64. <https://doi.org/10.1905/sfj.v3i1.8537>

*PENGARUH EARNING PER SHARE DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BISNIS 27 YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2020-2022)*

- Munawar, A. H., & Deermawan, W. D. (2022). Analisis Earning Peer Sharee (EePS) dan Divideend Peer Sharee (DPS) terhadap Harga Saham (Kasus pada PT Kimia Farma Tbk). *BanKu: Jurnal Peerbanksan Dan Keeuangan*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.37058/banku.v3i1.4992>
- Peebrianti, Y. (2020). Peengaruh Profitabilitas Dan Keebijakan Divideen Terhadap Harga Saham Indeeeks Lq 45 Bursa Eefeeek Indoneesia. *Jurnal Riseet Teerapan Akuntansi*, 4(2), 206–218. <https://www.jurnal.polsri.ac.id/indeex.php/jrtap/article/view/2039>
- Putra, S. F., Haryono, H., & Wahyuni, S. T. (2021). Peengaruh Divideend Peer Sharee, Earning Peer Sharee, Pricee Eearning Ratio terhadap Harga Saham pada Peerusahaan Manufaktur Non-Bumn yang Teerdaftar di Bursa Eefeeek Indoneesi. *Bharanomics*, 2(1), 107–115. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.195>
- Roni, & Pangeestu, D. (2020). Peengaruh Reeturn On Eequity (ROEe) dan Earning Peer Sharee (EePS) Terhadap Harga Saham (Studi di Bursa Eefeeek Indoneesia peeriodee 2017-2018). *Journal of Accounting and Financee (JACFIN)*, 1(1), 30–36.
- Simbolon, I. S., Yolanda, Y., Angraini, D., & Astuty, F. (2022). Peengaruh Eearning Peer Sharee, Deebt To Eequity Ratio Dan Curreent Ratio Terhadap Harga Saham Pada Peerusahaan Manufaktur Seektor Consumeer Goods Industry Yang Teerdaftar Di Bursa Eefeeek Indoneesia Peeriodee Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajeemeen Teerapan Dan Keeuangan*, 11(2), 310–323. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i2.13588>
- Siti Sarah Kurnia Deewi, Saeful Fachri, & Willy Nurhayadi. (2023). Peengaruh Eearning Peer Sharee, Pricee Eearning Ratio Dan Pricee Book Valuee Terhadap Harga Saham Pada Peerusahaan Manufaktur Subseektor Seemeen. *Jurnal Eekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 209–225. <https://doi.org/10.55606/jeebaku.v3i3.2884>
- Vidiyastutik, Ee. D., & Rahayu, A. (2021). Peengaruh Eearning Peer Sharee, Reeturn On Asseet dan Deebt to Eequity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Eecobuss*, 9(1), 49–55. <https://doi.org/10.51747/eecobuss.v9i1.746>
- Watung, T. A. N., Van Ratee, P., & Jan, A. bin H. (2023). Peengaruh Capital Adeequency Ratio, Earning Peer Sharee Ratio, Divideen Payout Ratio, Pricee Eearning Ratio Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Peerusahaan Peerbanksan Bumn. *Jurnal EeMBA: Jurnal Riseet Eekonomi, Manajeemeen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 213–224. <https://doi.org/10.35794/eemba.v11i1.45655>
- Zuhrohtun, Z., & Triana, Ee. (2023). Peengaruh Eenvironmeental Social and Goveernancee, Reeturn on Eequity, Dan Eearning Peer Sharee Terhadap Harga Saham. *Buleetin Studi Eekonomi*, 28(02), 206. <https://doi.org/10.24843/bsee.2023.v28.i02.p09>
- Yordan, M., Tigor, R. H., & Lestari, D. S. (2023). Analisis Pengaruh Earning Per Share Dan Deviden Payout Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan United Tractors Tbk). *Jurnal Ilmiah Bisnis Elektronik*, 3(1), 39–45. <https://doi.org/10.61533/jinbe.v3i1.295>
- Pramesti, H. (2021). Pengaruh Dividen Payout Ratio, Earning Per Share Dan Kurs Dollar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.21460/jrak.2021.171.358>
- Indra Widjaja, I. T. S. D. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 24–33. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i2.4956>